Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X SISWA SMK NEGERI 1 GRATI PASURUAN

Puput Sri Agustina[1], Suchaina[2], Sugeng Pradikto[3]
Universitas PGRI Wiranegara
[1]puputsriagustina@gmail.com, [2]suchaina.qodir@gmail.com, [3]sugengpradikto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan analitis siswa di tingkat sekolah kejuruan. Menggunakan desain quasi-eksperimen, penelitian ini melibatkan dua kelas masing-masing terdiri dari 34 siswa sebagai populasi. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, observasi siswa, dan guru, serta dianalisis menggunakan uji Independent t-test dengan bantuan program IBM SPSS 27. Hasil analisis menunjukkan nilai pada kolom lower dan upper masing-masing -8,803 dan -0,491 dengan tingkat signifikansi (sig 2-tailed) 0,029, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Rata-rata nilai kelas eksperimen dan hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan model pembelajaran ini. Model inkuiri terbimbing, yang membimbing siswa melalui pertanyaan dan eksplorasi, terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran akuntansi. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi, serta mendorong partisipasi aktif dan kemandirian dalam proses belajar.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Inkuiri Terbimbing, dan Pelajaran Akuntansi

Abstract

This study aims to analyze the impact of the guided inquiry learning model on students' understanding of basic accounting concepts, critical thinking skills, and analytical abilities at the vocational school level. Using a quasi-experimental design, the study involved two classes, each consisting of 34 students, as the population. Data were collected through written tests, student and teacher observations, and analyzed using the Independent t-test with the IBM SPSS 27 program. The analysis results showed lower and upper values of -8.803 and -0.491, respectively, with a significance level (sig 2-tailed) of 0.029, indicating that the null hypothesis was rejected, and the alternative hypothesis was accepted. The average scores and observations of the experimental class demonstrated significant improvement after the implementation of the guided inquiry model. This model, which guides students through questions and exploration, has been proven to significantly enhance critical thinking skills compared to conventional teaching methods. Furthermore,

Article History
Received: Jan 2025
Reviewed: Jan 2025
Published: Jan 2025
Plagirism Checker No 234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Vol. 12 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

students exhibited increased motivation and engagement in accounting learning. These findings confirm that the guided inquiry learning model is an effective approach to improving students' learning outcomes in accounting subjects, fostering active participation, and promoting independence in the learning process.
Keywords: Accounting Lessons, Critical Thinking, and Guided Inquiry.

Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi berharga untuk masa depan, yang tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik tetapi juga meningkatkan taraf kehidupan. Sebagai upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik, pendidikan bertujuan mengasah daya pikir dan membentuk kemampuan peserta didik. Namun, untuk mencapai keberhasilan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang efektif, meskipun tidak selalu berjalan sempurna. Pendidik sering menghadapi berbagai tantangan dalam memastikan proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kurikulum yang berlaku.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Akuntansi, model pembelajaran tradisional kurang efektif karena pelajaran ini menuntut pemahaman mendalam, kemampuan analisis, dan berpikir kritis. Menurut Nur Helmy Yanti (2019), berpikir kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif yang melibatkan evaluasi bukti, serta kemampuan merespons masalah secara rasional dan logis untuk menghasilkan solusi yang tepat. Wartini (2021) menambahkan bahwa kemampuan berpikir kritis mempersiapkan siswa SMK Akuntansi menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah secara efektif, dan menerapkan pembelajaran di kehidupan nyata. Proses pembelajaran yang terorganisasi dengan baik menjadi kunci berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Dari pendapat tersebut, bahwa untuk mencapai itu semua perlunya ada pembaharuan dalam proses pembelajaran, teutama dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran akuntansi.

Menurut Siregar et al. (2021), masalah utama dalam pendidikan formal adalah siswa sering tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan, karena pembelajaran lebih berfokus pada menghafal informasi daripada memahaminya secara mendalam. Hal ini diperkuat oleh M. Yusril (2020), yang menyatakan bahwa lemahnya proses pembelajaran menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, karena hanya diarahkan pada menghafal informasi tanpa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian sistem pembelajaran, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa bekerja sesuai bidang keahliannya.

Menurut Meila Noor Syafria et al. (2020), model pembelajaran tradisional seperti mendengarkan, mengingat, dan mencoba menerapkan tidak lagi relevan karena kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi pendidik telah berubah. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang kreatif dan baru. Model inkuiri terbimbing dianggap tepat untuk siswa kelas X, karena pada tahap ini siswa masih dalam proses mengenal konsep dasar dan membutuhkan bimbingan intensif untuk memahami materi secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan siswa secara mandiri menganalisis dan menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah dengan arahan guru, sehingga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun, model ini kurang efektif untuk siswa kelas XI dan XII yang sudah lebih matang dan cenderung siap belajar secara mandiri. Oleh karena itu, perbedaan tingkat kematangan dan keterampilan

Vol. 12 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

berpikir kritis antara kelas X, XI, dan XII menjadi alasan utama penerapan model inkuiri terbimbing lebih tepat untuk kelas X.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan tahapan orientasi, perumusan masalah, hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan kesimpulan untuk mendorong keterampilan berpikir kritis siswa. Menurut Sari (2020), model ini mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menyelidiki dan merumuskan temuan secara logis dan percaya diri. Dalam akuntansi, pendekatan ini meningkatkan partisipasi aktif, analisis, dan evaluasi siswa dengan arahan guru melalui pertanyaan dan aktivitas analisis. Studi pendahuluan menunjukkan perlunya penerapan model ini untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran akuntansi.

Studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Grati menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di jurusan akuntansi bervariasi antar kelas, dengan beberapa kelas aktif dan terkendali, sementara lainnya cenderung pasif. Guru menggunakan model pembelajaran terdiferensiasi sesuai kurikulum merdeka, memadukan metode diskusi, pembuatan video, dan poster. Meskipun demikian, banyak siswa masih kesulitan memahami materi, terlihat dari hasil ulangan harian yang belum mencapai KKM. Permasalahan utama terletak pada minat siswa terhadap akuntansi, di mana siswa yang memilih jurusan ini sebagai opsi kedua cenderung kurang maksimal dalam belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru terus memotivasi siswa agar lebih semangat dan memahami materi akuntansi secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akuntansi. SMK Negeri 1 Grati dipilih sebagai lokasi penelitian karena reputasinya yang baik dalam pendidikan vokasional dan fasilitas yang mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Siswa SMK Negeri 1 Grati Pasuruan."

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimental. Desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel luar yang memengaruhi eksperimen (Sugiono, 2016). Penelitian ini mengadopsi model Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini tidak dipilih secara acak, namun berdasarkan perbandingan nilai rata-rata pretest. Perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan kelompok kontrol menerima perlakuan secara konvensional. Pretest diberikan pada kedua kelompok sebelum perlakuan, dan posttest dilakukan setelah perlakuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Grati yang sedang mengikuti mata pelajaran akuntansi. Terdapat tiga kelas Jurusan Akuntansi Kelas X, dengan total 104 siswa. Peneliti memilih dua kelas untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata pretest antar kelas. Kelompok yang memiliki nilai rata-rata pretest serupa dipilih sebagai kelas eksperimen dan kontrol.

Instrumen penelitian ini terdiri dari soal tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, dan terdapat kisi-kisi soal yang disusun berdasarkan kompetensi dasar materi akuntansi. Lembar observasi digunakan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik menggunakan model inkuiri terbimbing maupun model konvensional. Observasi aktivitas guru mencakup langkah-langkah pembelajaran, sementara observasi siswa mencakup keterlibatan mereka dalam setiap tahap pembelajaran.

Uji instrumen dilakukan untuk mengevaluasi kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 27 for Windows.

Soal dinyatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, observasi aktivitas guru dan siswa juga dianalisis dengan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap tahapan pembelajaran. Presentase hasil observasi dikategorikan dalam lima level: sangat kurang baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik, berdasarkan skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1) Deskripsi Data

a. Tes Hasil Nilai Pretest

Tabel hasil pretest menunjukkan nilai siswa sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Nilai yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Nilai Pretest

No Responden	Kontrol	Eksperimen
Siswa 1	72	61
Siswa 2	78	72
Siswa 3	50	94
Siswa 4	67	78
Siswa 5	83	83
Siswa 6	67	94
Siswa 7	50	72
Siswa 8	89	72
Siswa 9	78	67
Siswa 10	94	61
Siswa 11	67	83
Siswa 12	61	94
Siswa 13	67	78
Siswa 14	72	78
Siswa 15	83	78
Siswa 16	72	78
Siswa 17	83	67
Siswa 18	94	56
Siswa 19	83	67
Siswa 20	67	72
Siswa 21	67	83
Siswa 22	94	61
Siswa 23	83	72
Siswa 24	61	72
Siswa 25	78	78
Siswa 26	50	67
Siswa 27	61	94
Siswa 28	94	56
Siswa 29	61	94
Siswa 30	72	78
Siswa 31	67	83
Siswa 32	78	83
Siswa 33	83	72
Siswa 34	50	61
Jumlah	2561	2477
Rata - rata	2561 : 34 =73	2477 : 34 = 75

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pretest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen dan kontrol masing-masing adalah 94. Rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 75, sementara kelas kontrol 73.

b. Tes Hasil Nilai Postest

Postest dilakukan setelah pemberian perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol untuk mengukur pengaruhnya terhadap hasil berpikir kritis siswa. Hasil nilai postest untuk kedua kelompok ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Nilai Postest

No Responden	Kontrol	Esperimen
Siswa 1	67	83
Siswa 2	83	78
Siswa 3	67	61
Siswa 4	83	89
Siswa 5	83	83
Siswa 6	72	78
Siswa 7	72	72
Siswa 8	89	78
Siswa 9	72	83
Siswa 10	78	83
Siswa 11	89	78
Siswa 12	78	89
Siswa 13	72	94
Siswa 14	61	89
Siswa 15	67	83
Siswa 16	89	78
Siswa 17	83	89
Siswa 18	61	72
Siswa 19	72	94
Siswa 20	83	89
Siswa 21	72	94
Siswa 22	67	83
Siswa 23	78	83
Siswa 24	78	83
Siswa 25	89	67
Siswa 26	61	94
Siswa 27	83	72
Siswa 28	78	72
Siswa 29	72	83
Siswa 30	89	94
Siswa 31	78	78
Siswa 32	78	72
Siswa 33	94	83
Siswa 34	83	78
Jumlah	2621	2782
Rata – rata	2621 : 34 =77	2782 : 34 = 82

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai postest siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan rata-rata 82 untuk kelas eksperimen dan 77 untuk kelas kontrol.

c. Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Observasi aktivitas siswa dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol pada setiap pertemuan, dengan rekan peneliti sebagai observer yang telah memahami tugasnya. Hasil observasi pada kelas eksperimen menunjukkan nilai 82% pada pertemuan pertama, yang dapat dikategorikan sebagai sangat baik, meskipun masih ada penyesuaian pembelajaran. Pada pertemuan kedua, nilai meningkat menjadi 87%, menunjukkan peningkatan partisipasi siswa yang lebih aktif dalam bertanya dan menyimpulkan materi.

Di kelas kontrol, observasi pada pertemuan pertama menghasilkan nilai 80%, yang dikategorikan sebagai baik, dengan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan daripada bertanya. Namun, pada pertemuan kedua, nilai meningkat menjadi 85%, menunjukkan peningkatan sikap siswa, meskipun keterlibatan mereka dalam pembelajaran tetap terbatas pada model pembelajaran konvensional.

d. Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen

Observasi terhadap aktivitas guru juga dilakukan untuk memastikan apakah model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan yang direncanakan. Pada kelas eksperimen, hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan nilai 93%, yang dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Hal ini mencerminkan keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran meskipun nilai kerja siswa masih menunjukkan beberapa kekurangan. Pada pertemuan kedua, nilai observasi guru meningkat menjadi 97%, menunjukkan adanya peningkatan dalam kerjasama antara guru dan siswa dalam penerapan model inkuiri terbimbing.

Di kelas kontrol, observasi pada pertemuan pertama menghasilkan nilai 92%, yang juga masuk dalam kriteria sangat baik, mencerminkan dominasi guru dalam pembelajaran dengan model konvensional. Pada pertemuan kedua, nilai meningkat menjadi 95%, menunjukkan peningkatan dalam kualitas pembelajaran. Namun, perlu perhatian lebih pada keaktifan siswa dalam bertanya agar proses pembelajaran lebih efektif.

2) Hasil Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Ekperimen	34	56	94	75.26	11.024
Postest Eksperimen	34	61	94	81.74	8.258
Pretest Kontrol	34	50	94	72.82	13.104
Postest Kontrol	34	61	94	77.09	8.895
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2024

Hasil mean pretest kelas eksperimen adalah 75,26, sementara mean posttest mencapai 81,74, menunjukkan peningkatan sebesar 6,48. Di sisi lain, mean pretest kelas kontrol adalah 72,82, dan mean posttest naik menjadi 77,09, dengan peningkatan 4,27. Jika dibandingkan,

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 12 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

kelas eksperimen memiliki peningkatan rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, dengan selisih peningkatan sebesar 2,21.

b. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	Pretest Kontrol	.116	34	.200*	.941	34	.065
	Postest Kontrol	.129	34	.163	.950	34	.121
	Pretest Eksperimen	.113	34	.200*	.944	34	.081
	Postest Eksperimen	.149	34	.053	.940	34	.061

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2024

Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 27 for windows dapat dilihat pada gambar 2. Uji normalitas ini menggunakan nilai sigfinikan 0,05. Data yang diteliti berdistribusi normal jika nilai signifiansinya lebih > 0,05, dan dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya < 0,05. Dilihat dari nilai sig. pada gambar 4.2 bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.467	1	66	.497
	Based on Median	.466	1	66	.497
	Based on Median and with adjusted df	.466	1	65.912	.497
	Based on trimmed mean	.511	1	66	.477

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil data pada gambar 3 dengan taraf kepercayaan 95% ($\propto$ = 0,05. Adapun pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifiansi pada based on mean > 0,05 maka data homogen dan jika nilai signifikansi pada based on mean < 0,05 maka data tidak homogen. Dapat dilihat pada gambar 4.3 hasil based on mean menunjukkan 0,467 maka data tersebut homogen karna lebih besar dari 0,05.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 12 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

3) Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T Sampel Independen

Uji t sampel independen digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan, dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen. Kriteria pengujian menggunakan SPSS adalah: Ho diterima jika nilai lower negatif dan upper positif serta (2-tailed) > 0,05, sedangkan Ha diterima jika nilai lower dan upper negatif serta (2-tailed) < 0,05. Hasil pengujian disajikan melalui output IBM SPSS versi 27.

Gambar 4
Hasil Independent t- test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.467	.497	-2.233	66	.029	-4.647	2.082	-8.803	-.491
	Equal variances not assumed			-2.233	65.640	.029	-4.647	2.082	-8.803	-.491

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2024

Dari hasil uji independen t test pada gambar tersebut pada kolom lower dan upper masing – masing bernilai negatif yaitu – 8.803 dan upper -491 sedangan (sig 2 – tailed) bernilai 0,029. Maka dikatakan dari hasil tersebut bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap berpikir kritis.

4) Pembahasan

a. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Grati. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji t-test, di mana nilai lower dan upper masing-masing bernilai negatif (-8.803 dan -4.91), serta nilai signifikan (sig. 2-tailed) sebesar 0,029. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Martatis (2023), yang menemukan bahwa model inkuiri terbimbing efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran fisika, dengan peningkatan rata-rata skor pre-test dan post-test yang signifikan pada p=5% dan rata-rata N-gain pada kategori tinggi. Selain itu, penelitian Lestari et al. (2021) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman IPA, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan memprediksi tanpa perbedaan signifikan antara jenis kelamin siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK Negeri 1 Grati perlu terus ditingkatkan karena hal ini membantu siswa menyelesaikan masalah dengan lebih baik. Nugraheni et al. (2021) menyatakan bahwa pendekatan inkuiri terbimbing memotivasi siswa untuk aktif

Vol. 12 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

mencari informasi, berdiskusi, dan menguji hipotesis, sehingga meningkatkan minat belajar mereka. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 82, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 77. Menurut Yasinta dan Umbu (2023), pembelajaran inkuiri terbimbing dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dalam membangun konsep dan prinsip.

Hasil observasi menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing efektif diterapkan di kelas eksperimen dengan peningkatan observasi siswa dari 82% pada pertemuan pertama menjadi 87% pada pertemuan kedua, sementara kelas kontrol meningkat dari 80% menjadi 85%. Selain itu, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga sangat baik, dengan skor observasi guru mencapai 93%-97%. Secara keseluruhan, model inkuiri terbimbing terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran akuntansi. Dengan demikian, model ini memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pembelajaran.

b. Implementasi Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, menyelidiki, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan sendiri. Pendekatan ini melibatkan proses berpikir kritis, seperti mengembangkan pertanyaan, merancang penelitian, dan mengevaluasi hasil untuk pemahaman mendalam. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang tidak hanya bergantung pada guru.

Dalam model inkuiri terbimbing, terdapat enam langkah utama: orientasi, di mana guru menciptakan suasana pembelajaran yang responsif dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah; merumuskan masalah, yang membawa siswa pada persoalan menantang untuk dipikirkan; merumuskan hipotesis, yaitu jawaban sementara atas masalah yang akan diuji kebenarannya; mengumpulkan data, proses menjaring informasi untuk menguji hipotesis; menguji hipotesis, yaitu menentukan jawaban berdasarkan data yang diperoleh secara rasional dan dapat dipertanggungjawabkan; dan merumuskan kesimpulan, proses mendeskripsikan temuan dari hasil pengujian hipotesis.

Melalui langkah-langkah tersebut, model inkuiri terbimbing mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru berperan dalam membimbing siswa untuk memproses data secara logis sehingga jawaban tidak hanya berbasis argumen tetapi juga didukung oleh bukti. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan berbasis pemecahan masalah, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kesimpulan dan Saran

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemapuan berpikir kritis pada mata pelajaran akuntansi kelas X siswa SMK Negeri 1 Grati, yang ditunjukkan dari hasil uji independent t-test . Bahwa nilai pada kolom lower dan upper, pada kolom lower dan upper yaitu – 8.803 dan upper -491 sedangan (sig 2 – tailed) bernilai 0,029. Maka dikatakan dari hasil tersebut bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Ada peningkatan dari implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada maata pelajaran akuntansi dikelas X siswa SMK Negeri 1 Grati, yang ditunjukan dari hasil oberservasi siswa dan nilai rata – rata kelas eksperimen.

2) Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, peneliti dapat dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diterapkan di sekolah SMK Negeri 1 Grati karna, model pembelajaran ini sangat bermanfaat dan berguna untuk melatih peserta didik dalam bekerja sama dan berdiskusi sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang beragam, bai dari segi jenjang pendidikan dan konteks mata pelajaran yang berbeda. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran inquiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Agustiana, J. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada materi koloid. *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, *5*(1), 91. https://doi.org/10.32699/spektra.v5i1.80

Ananda, R. dan A. (2018). *Pembelajaran Terpadu Karateristis, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model* (M. P. Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd Muhammad Fadhli (ed.); 2018th ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) :

Hardianti, H. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa pada Litosfer (Quasi Eksperimen di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat)*.

Hoffman, D. W. (2022). *Pemiiran Kritis dan Kreatif* (H. Fajar Ningrum (ed.)). Media Sains Indonesia.

Linda, Z., & Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. In *Erzatama Karya Abadi* (Issue August).

Lestari, H., Sopandi, W., Sa'ud, U. S., Musthafa, B., Budimansyah, D., & Sukardi, R. R. (2021). The Impact of Online Mentoring in Implementing RADEC Learning to the Elementary School Teachers' Competence in Training Students' Critical Thinking Skills: A Case Study During COVID-19 Pandemic. Indonesian Journal of Science Education, 10(3), 346–356

M. Yusril. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA IT WAHDAH ISLAMIYYAH MAKASAR. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, *12*(2), 6. https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955

Martatis, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, *1*, 24–33. https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1367

Nerli Yasinta, KalekaMelkyanus Bili Umbu, D. H. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Viii Smp*. *3*(April).

Nugraheni, N. K. P. W., Dibia, I. K., & Margunayasa, I. G. (2021). Effect Size Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD.

Indonesian Journal of Instruction, *2*(2), 52–60. https://doi.org/10.23887/iji.v2i2.44510

Nur Helmy Yanti, N. (2019). *pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Aceh*. *8*(5), 55.

Parwati,et, A. (20 C.E.). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Siap Ilmiah Siswa SMA. *Jurnal Pedagogia*, *10*(21), 12.

Purwanto. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Issue December).

Putra, M. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Maha*. *3*(2), 11.

Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.

Rizkina, M. (2019). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Disertai Media Audio Visual Pada Materi Bakteri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Man 3 Aceh Besar. *Ayaη*, *8*(5), 55.

Sari, I. dewi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi. *Prosiding SEMNASKIM*, *3*(4), 69–75. http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43181

Siregar, A. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi *Skripsi*. https://repository.ung.ac.id/en/skripsi/show/703517005/pengaruh-model-pembelajaran-inkuiri-terbimbing-guided-inquiry-terhadap-kemampuan-berpikir-kritis-matematis-siswa-pada-materi-barisan-dan-deret-aritmetika-dan-geometri-ditinjau-dari-kemampuan-awal-mate

Siregar, A. A., Pendidikan, J., Madrasah, G., Ilmu, F., Dan, T., Negeri, U. I., & Utara, S. (2021). *Oleh :*

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta Bandung.

Sulistyawati, D. W. I., Studi, P., Ekonomi, P., Akuntansi, K. P., Ekonomi, J., Administrasi, D. A. N., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2017). *Akuntansi Smk Tirta Sari Surya Jakarta Tahun the Influence of the Application Guided Inquiry Learning Method on Learning Outcomes on Lessons Entrepreneunship on Xi Accounting Vocational High School Tirta Sari Surya 2016 / 2017*.